



BUKU PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

**AKPER KESDAM ISKANDAR MUDA
BANDA ACEH
2019**





**YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
AKADEMI KEPERAWATAN**

“KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH”

Jln. Mayjen T. Hamzah Bendahara Lr. Bahagia Banda Aceh 23121
Tlp/Fax:0651-26583 Email:akperkesdam_im@yahoo.com



SURAT KEPUTUSAN

Nomor : SKep/ 34 / VII /2019

**TENTANG
PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
AKADEMI KEPERAWATAN KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH**

Bismillahirrahmaanirrahiim

Direktur Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

- Menimbang :**
- a. Bahwa Kurikulum sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh (AKIMBA);
 - b. Bahwa Kurikulum AKIMBA tahun 2014 yang sedang diimplementasikan di AKIMBA Perlu direvisi seiring perubahan kebijakan Pendidikan Tinggi;
 - c. Bahwa untuk merevisi dan mengembangkan kurikulum AKIMBA diperlukan Panduan Pengembangan Kurikulum AKIMBA Tahun 2019 yang merupakan dasar pengembangan kurikulum;
 - d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan putusan Direktur tentang Panduan Pengembangan Kurikulum Tahun 2019.

- .Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
 3. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.

4. Statuta Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR AKADEMI KEPERAWATAN KESDAM ISKANDAR MUDA BANDA ACEH TENTANG PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM TAHUN 2019

Pasal 1

Panduan Pengembangan Kurikulum Tahun 2020 AKIMBA adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Putusan Direktur ini.

Pasal 2

Panduan Pengembangan Kurikulum Tahun 2019 AKIMBA sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, digunakan sebagai pedoman untuk pengembangan kurikulum AKIMBA.

Pasal 3

Putusan Direktur ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**Ditetapkan di Banda Aceh
Pada, 5 Juli 2019**

Direktur ,



**Ns. Wiwin hayyati, M.Kep
NIDN. 0110067702**

Tembusan:

1. Ketua YWBKH Pusat
 2. Kakesdam IM
 3. Ketua YWBKH Perwakilan Daerah Aceh
 4. Wadir Akper Kesdam IM Banda Aceh
-

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadhirat Allah SWT berkat rahmad dan ridha Nya Panduan Pengembangan Kurikulum AKIMBA telah diselesaikan. Panduan ini merupakan revisi terhadap Panduan Pengembangan Kurikulum AKIMBA tahun 2014 yang telah diterapkan pada sejak tahun 2014.

Pengembangan dan implementasi Kurikulum AKIMBA dilatarbelakangi adanya tuntutan penyesuaian pendidikan untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kapabilitas yang dibuuthkan di era kehidupan abad ke-21, era industri 4.0 dan kompetensi perawat ASEAN, serta adanya perubahan kurikulum Asosiasi Institusi Pendidikan Vokasi Keperawatan Indonesia (AIPViKI). Kurikulum tersebut diwujudkan dalam kurikulum AKIMBA yang didukung kebijakan Direktur.

Panduan ini telah mengakomodasi visi dan misi AKIMBA, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka perlu diterbitkan buku panduan pengembangan Kurikulum AKIMBA.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, unit penjaminan mutu, bagian akademik serta Tim Pengembang kurikulum AKIMBA atas kerja kerasnya sehingga Panduan ini dapat terwujud dan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum AKIMBA.

Banda Aceh, 5 Juli 2019



Ns. Wiwin hayyati, M.Kep
NIDN. 0110067702

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	6
B. Dasar Hukum	7
C. Pengertian	8
D. Tujuan Penyusunan Panduan	10
BAB II TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM	
Prinsip Perancangan Kurikulum	12
BAB III STRATEGI IMPLEMENTASI	
A. Implementasi Kurikulum	25
B. Penguatan Implementasi Kurikulum	29
C. Postur Kurikulum	31
BAB IV PENUTUP	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan level yang disepakati dalam KKNI. Pendidikan Program Diploma III Keperawatan adalah Pendidikan Tinggi Pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang keperawatan yang diperoleh melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, meliputi pengalaman belajar di kelas, laboratorium, klinik, dan lapangan serta dilengkapi dengansarana dan prasarana pembelajaran yang sesuai dengan standar. Penataan situasi dan kondisi belajar telah dilakukan dengan berbagai pendekatan oleh setiap institusi penyelenggara pendidikan vokasi keperawatan dalam mencapai penguasaan ilmu dan kiat keperawatan, menumbuhkan sikap, pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan asuhan keperawatan professional bagi peserta didik. Guna menunjang situasi dan kondisi belajar tersebut maka pendidikan keperawatan berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki makna bahwa pendidikan keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan khususnya keperawatan. Pendidik yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat bermakna bahwa program pendidikan keperawatan diarahkan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Kurikulum Pendidikan tinggi vokasi keperawatan tahun 2014 dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan dimasa datang dengan memperhatikan tuntutan profesi keperawatan. Dokumen kurikulum harus mencakup kurikulum inti yang memuat 70% dari kurikulum Prpgram Diploma III Keperawatan dan ditambahkan 30% kurikulum yang dikembangkan oleh institusi sesuai kebutuhan pasar dan visi institusi yang bersangkutan.

Hasil evaluasi penerapan kurikulum Diploma III Keperawatan menunjukkan bahwa perlu adanya peninjauan pada beberapa bagian dokumen kurikulum terkait dengan adanya perubahan regulasi penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan adanya Harmonisasi kompetensi perawat ASEAN. Dokumen Kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia ini merupakan Up-Date dari Kurikulum tahun 2014 yang telah dilakukan kajian dan penataan kembali sehingga dapat menjadi acuan bagi intitusi penyelenggara pendidikan tinggi vokasi keperawatan di dalam mengembangkan kurikulum pendidikan tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Banda Aceh (AKIMBA) perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya sehingga dapat terlibat secara aktif dalam kebutuhan pasar yang dikembangkan melalui Kurikulum pembelajaran mahasiswa.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dan peraturan perundangan yang melandasi penyusunan kurikulum pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia adalah:

1. Undang-undang Dasar 1945 (amandemen)
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
4. Undang-undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehaan
5. Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
6. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
7. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
8. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
9. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Jaklak Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

11. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
12. Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjamin Mutu Pendidikan
13. Keputusan Dirjen Dikti RI Nomor 43/Dikti/Kep/2006 tentang rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

C. Pengertian

1. Bahan Kajian (*subject matters*) adalah topic yang dinahas atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dalam disiplin ilmu tertentu dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa;
2. Bentuk pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah, response dan tutorial, seminar, praktikum, praktik lapangan, penelitian, perancangan atau pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja;
4. Evaluasi pembelajaran adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian;
5. Evaluasi program kurikulum adalah sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudia dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif);
6. Indicator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti;
7. Kriteria penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolak ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indicator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penialain merupakan pedoman bagi

- penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif;
8. Kurikulum adalah seperangkat matakuliah, rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi;
 9. Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah kurikulum yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi, KKNI, Perkembangan IPTEK, Perkembangan dunia kerja, serta Visi Perguruan tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan;
 10. Materi pembelajaran adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis, berfikir kritis, berkomunikasi), dan lain-lain.
 11. Mata kuliah adalah satuan pembelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di tingkat Perguruan Tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan kepadanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks);
 12. Merdeka Belajar adalah sebuah konsep belajar dimana mahasiswa mempunyai kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif, baik di dalam Perguruan Tinggi, maupun di luar Perguruan Tinggi;
 13. Metode Pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran;
 14. Pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap Perguruan Tinggi;
 15. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar;
 16. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas (SMA/SMK/MA) yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doctor, dan program profesi, serta program

- spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia;
17. Pengalaman belajar (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi internal dan eksternal di lingkungan pembelajarannya;
 18. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenjang program dan jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan pendidikan vokasi;
 19. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya;
 20. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi, untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
 21. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan;
 22. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

D. Tujuan Penyusunan Panduan

Panduan Pengembangan Kurikulum AKIMBA ini bertujuan sebagai berikut :

1. Memberi panduan bagi Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan SN-Dikti dengan mempertimbangkan level kualifikasi KKNI, Visi dan Misi AKIMBA.
2. Memberi panduan dalam rekonstruksi program dan penyelenggaraan pendidikan AKIMBA

3. Memberi panduan dalam pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) AKIMBA.

BAB II

TAHAP PERANCANGAN KURIKULUM

A. Prinsip Perancangan Kurikulum

Secara umum perancangan kurikulum Perguruan Tinggi tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di jamannya. Kurikulum harus mengadopsi semangat yang dibawa oleh IPTEK dan relevan dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah. Untuk itu, perancangan kurikulum perguruan tinggi harus memperhatikan berbagai prinsip pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas.

Prinsip relevansi terlihat pada hasil perolehan pendidikan itu yang bersifat fungsional. Relevansi kurikulum dapat keluar dan kedalam kurikulum itu sendiri. Kurikulum relevan keluar jika tujuan, isi, dan proses belajar yang ditawarkan relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat; dapat mengantarkan mahasiswa untuk mampu hidup dan bekerja dalam masyarakat. Kurikulum relevan kedalam jika ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

Prinsip fleksibilitas terlihat pada kelenturan/tidak kaku dalam memberikan kebebasan bertindak bagi dosen maupun para mahasiswanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemerdekaan dalam memilih program-program pendidikan bagi mahasiswa dan mengembangkan program pendidikan bagi para dosen.

Prinsip kontinuitas terlihat pada kesinambungan pembelajaran antara satu angkatan ke angkatan berikutnya dan dari satu strata ke strata berikutnya. Kontinuitas juga dapat terlihat pada kelanjutan satu jenjang pendidikan dengan pekerjaan yang ada di lapangan.

Prinsip praktis terlihat pada kemudahan untuk dilaksanakan, menggunakan alat-alat yang relevan dengan biaya yang relevan dengan biaya yang relatif kecil. Prinsip ini juga disebut dengan prinsip efisiensi.

Prinsip efektifitas terlihat pada ketercapaian oleh dosen dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan ketercapaian oleh para mahasiswa

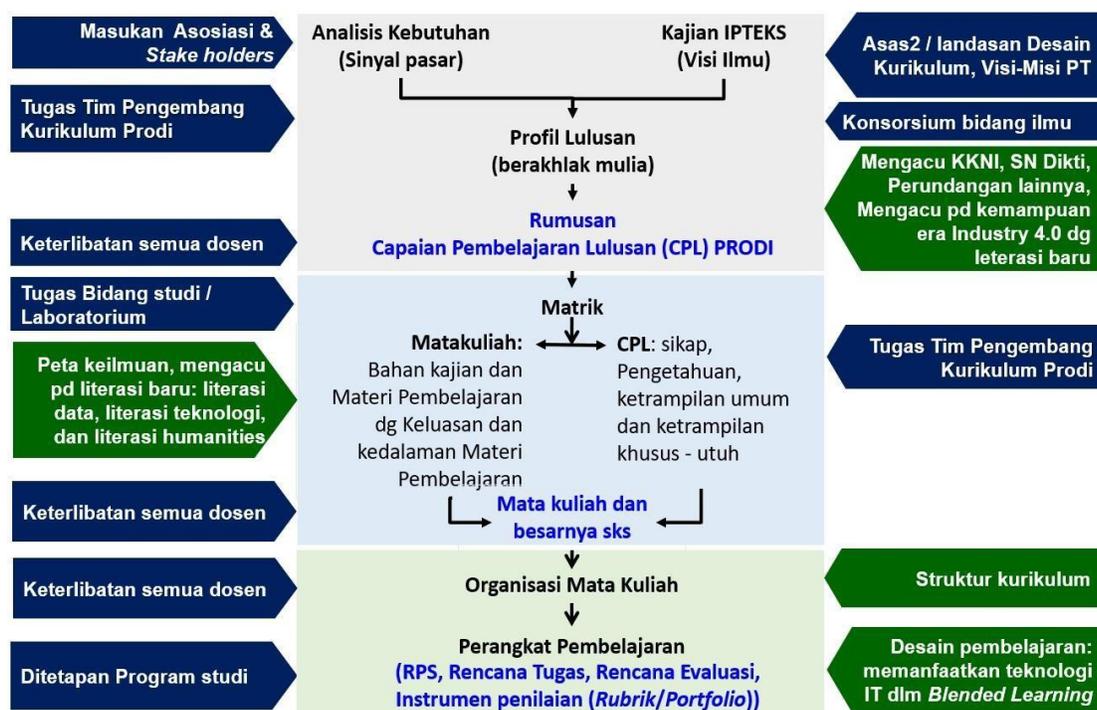
dalam memperoleh dan menerapkan materi pembelajaran.

Tantangan pendidikan di perguruan tinggi saat ini adalah bagaimana peran dan strategi dalam menjembatani kesenjangan antara proses pendidikan di lembaga pendidikan tinggi dengan dunia kerja dan kebutuhan inovasi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mewedahi pendidikan saat ini adalah *Outcome-Based Education* (OBE), yaitu pendekatan yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif yang saat ini telah populer dan banyak digunakan di Indonesia. OBE berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum; perumusan tujuan dan capaian pembelajaran; strategi pendidikan; rancangan metode pembelajaran; proses penilaian; dan lingkungan/ekosistem pendidikan.

Sesuai dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0, perancangan kurikulum di AKIMBA dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip di atas dan mengikuti rambu-rambu yang ada di panduan tersebut. Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan sehingga dihasilkan/dirumuskan (1) profil lulusan. Setelah itu dilakukan kajian-kajian sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) sehingga dihasilkan (2) bahan kajian. Dari kedua hasil tersebut dirumuskan (3) capaian pembelajaran lulusan (CPL), (4) mata kuliah beserta bobot sks nya, dan (5) penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matrik. Dengan demikian, perancangan kurikulum terdiri atas tahap-tahap sebagai berikut :

1. Penetapan profil lulusan
2. Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
3. Penetapan bahan kajian
4. Pembentukan mata kuliah
5. Penyusunan matrik organisasi mata kuliah

Skema keseluruhan tahapan dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Kemristekdikti 2018

Berikut adalah tahapan penyusunan kurikulum AKIMBA :

1. Penetapan Profil Lulusan (PL)

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil lulusan ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum prodi berdasarkan masukan pemangku kepentingan dan hasil kajian terhadap pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil lulusan dapat juga dirumuskan bersama oleh Asosiasi program studi sejenis secara nasional sehingga prodi tertentu mengacu ke rumusan itu sesuai dengan keahlian dosen-dosennya.

2. Penetapan kemampuan yang diturunkan dari PL

Setelah ditetapkan PL maka tahap selanjutnya adalah menetapkan kemampuan yang harus dikuasai oleh lulusan agar dapat berperan seperti profil tersebut. Penetapan kemampuan ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan menggunakan lulusan nantinya. Diharapkan pemangku kepentingan dapat

memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara AKIMBA dengan dunia kerja.

Kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum seperti yang dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana Peraturan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015.

3. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. CPL terdiri dari unsur sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan keterampilan umum. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SNPT sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskripsi KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

merupakan **perilaku benar dan berbudaya** sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran

kemampuan kerja umum yang **wajib dimiliki oleh setiap lulusan** dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi



merupakan **penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu** tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa*), penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran

kemampuan kerja khusus yang **wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi**

diusulkan kepada **Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan**, kemudian dikaji dan ditetapkan oleh **Menteri** sebagai rujukan program studi sejenis

*) **Pengalaman kerja mahasiswa** sebagaimana dimaksud adalah berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik, praktik kerja lapangan atau bentuk kegiatan lain yang sejenis.

Gambar 2. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Tahapan pertama penyusunan CPL dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 3. Tahapan Pertama – Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa, sehingga dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang dipelajari oleh mahasiswa.

Rumusan CPL Program Studi di AKIMBA harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, Khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, sedang unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. CPL yang dirumuskan harus jelas, yaitu dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan tuntutan sebagai berikut :

- a. CPL berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum;
- b. CPL dirumuskan berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan;
- c. CPL dirumuskan mengandung visi, misi Perguruan Tinggi dan program studi;
- d. CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan yang sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan;
- e. Profil lulusan harus sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan;

- f. CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa, dan diketahui bagaimana mencapai dan mengukurnya;
- g. CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala;
- h. CPL dapat diterjemahkan kedalam “kemampuan nyata” lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diukur dan dicapai dalam mata kuliah.

Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut.

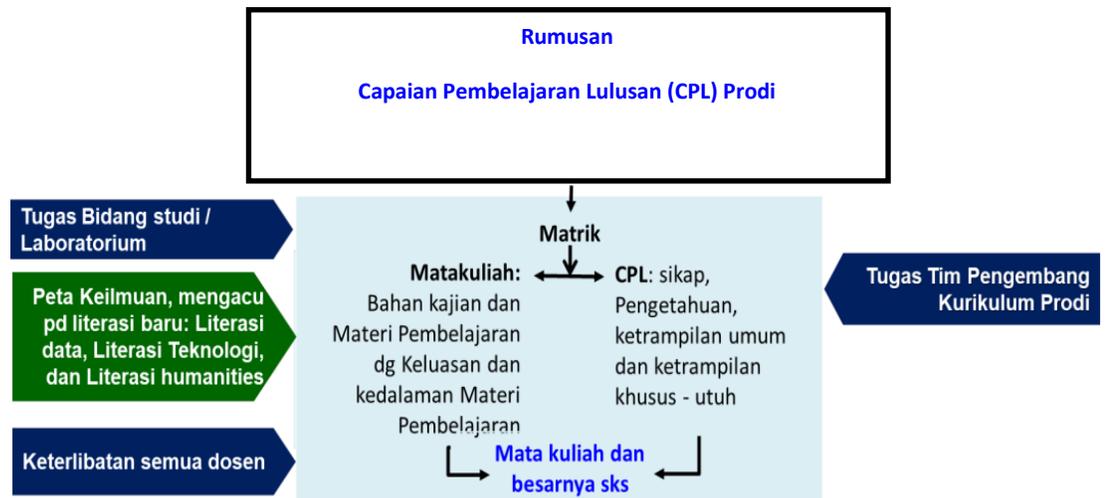
Tabel 1. Contoh butir CPL dengan komponen-komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive proses</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menyusun	rancangan pembelajaran	yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
3	Menguasai konsep teoretis	sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa	yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem tenaga listrik, sistem kendali, atau sistem elektronika.

4. Pembentukan mata kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan; pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir

CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.



Gambar 4. Tahap kedua – Pembentukan Mata Kuliah

Besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan :

- a. Waktu yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
- b. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih;
- c. Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia;

a. Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Setiap butir CPL mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih terperinci menjadi materi pembelajaran. Tingkat keluasan dan kedalaman materi pembelajaran mengacu pada CPL yang tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015) dinyatakan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran

No	Lulusan Program	Tingkat kedalaman & keluasan materi paling sedikit
1	Diploma I	Menguasai konsep umum, pengetahuan, dan Keterampilan operasional lengkap;
2	Diploma II	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan Keterampilan pada bidang keahlian tertentu;
3	Diploma III	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan Dan keterampilan tertentu secara umum;
4	Diploma IV dan Sarjana	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam;
5	Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu;
6	Magister (terapan, atau spesialis)	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu;
7	Doktor (terapan, atau sub spesialis)	Menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai dengan IPTEK dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada pada program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya.

Selanjutnya CPL program studi yang telah disusun dicek apakah setiap butir telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya menggunakan tabel 3 di bawah. Letakkan butir-butir CPL program studi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi? Apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studi? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka

butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 3. Matrik keterkaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BKn
SIKAP (S)											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
...										√
PENGETAHUAN (P)											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
										
KETRAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.....					√					
	KU2.....								√		
						√				
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.....							√			
....	KK2.....									√	
....										√

b. Penetapan mata kuliah

1) Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL program studi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti tabel 4 berikut :

Tabel 4. Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)												
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn	Jmlh		
SIKAP (S)														
1	S1.....	↑	↑	↑	↑									
2	S2.....	●	●	●	●									
...													
PENGETAHUAN (P)														
	P1.....	●	●	●	●									
	P2.....													
...													
KETRAMPILAN UMUM (KU)														
	KU1.....		●											
	KU2.....	●	●	●	●									
...													
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)														
	KK1.....	●	●	●	●									
...	KK2.....		●	●										
...													

REKONSTRUKSI MATA KULIAH
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)

MK berpotensi DIHAPUS

MK berpotensi DIGABUNG

Berisi:
• Kemampuan
• Bahan Kajian

Matrik tersebut terdiri atas bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut.

2) Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL

Kurikulum program studi baru memerlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Mekanisme pembentukan mata kuliah baru dapat dibantu dengan menggunakan matrik pada tabel 5.

Tabel 5. Matrik pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5		MKn
SIKAP (S)													
1	S1.....		●	●									4
2	S2.....	●			●	●							3
...												
PENGETAHUAN (P)													
	P1.....	●											3
	P2.....		●	●	●								4
												
KETRAMPILAN UMUM (KU)													
	KU1.....		●	●	●	●	●						4
	KU2.....	●		●	●	●	●	●					5
												1
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)													
	KK1.....	●		●	●	●							4
...	KK2.....		●	●	●	●							3
												
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182							
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4							

PEMBENTUKAN
MATA KULIAH

(berdasarkan beberapa CPL
PRODI yang dibebankan pada
mata kuliah)

- Kemampuan
- Bahan Kajian
- Ruang Lingkup

Cara kerja tabel 5 dalam pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

- a) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri atas sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus).
- b) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya (SN-Dikti);
- c) Pastikan bahwa setiap butir CPL prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah, pada seluruh mata kuliah, pada kolom paling kanan (jumlah) dapat diketahui jumlah/distribusi butir CPL pada masing-masing mata kuliah;

- d) Pada dua baris terakhir dapat digunakan untuk mengestimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 50 menit).

c. Penetapan besarnya bobot sks mata kuliah.

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah :

- 1) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- 2) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- 3) Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti);
- 4) Bentuk pembelajaran 1 (satu) Satuan Kredit Semester pada proses Pembelajaran berupa kuliah, response dan tutorial, terdiri atas:
 - a) Kegiatan proses belajar 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
 - b) Kegiatan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester; dan
 - c) Kegiatan mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.Bentuk pembelajaran 1 (satu) Satuan Kredit Semester pada proses Pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri atas :
 - a) Kegiatan proses belajar 100 (seratus) menit per minggu per semester; dan
 - b) Kegiatan mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.Bentuk pembelajaran 1 (satu) Satuan Kredit Semester pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik klinik/praktik lapangan, penelitian/penulisan karya tulis ilmiah (KTI), pengabdian kepada masyarakat dan atau bentuk pembelajaran lain yang setara adalah 170

(seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

5. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Tahapan penyusunan strktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntunan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertical maupun horizontal;
- Beban belajar mahasiswa secara normal anatra 8-10 jam per hari per mimnggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester;
- Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 8. Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur Kurikulum

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL program studi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri atas organisasi horizontal dan organisasi vertical. Organisasi mata kuliah horizontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Organisasi mata kuliah secara vertical dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL program studi yang telah ditetapkan.

BAB III

STRATEGI IMPLEMENTASI

A. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari manajemen kurikulum. English & Larson (2013) menyatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan seluruh proses penyampaian tujuan dan isi kurikulum dalam praktik pembelajaran di Program Studi. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), umpan balik (*feedback*), evaluasi (*evaluation*), modifikasi (*modification*) dan konstruksi (*construction*). Dengan demikian, posisi implementasi kurikulum sangat strategis dan terkait dengan komponen manajemen lainnya.

Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan dan keseluruhan program yang termuat dalam suatu kurikulum. Setiap kurikulum, termasuk kurikulum baru memiliki gagasan dan ide yang tercermin dalam tujuan, program, dan pendekatan dalam proses pembelajaran maupun dalam system evaluasi. Dalam kaitan dengan gagasan baru dari setiap kurikulum baru. Herbert Altrichter (2005), mengemukakan bahwa kurikulum baru dapat dimaknai sebagai perubahan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran yang juga termasuk transformasi berbagai kepercayaan dan pemahaman yang berada pada posisi layak dirubah. Perubahan ini biasanya tercantum secara kuat dalam kurikulum tertulis, buku teks, rekomendasi strategi mengajar, materi kerja untuk mahasiswa dan kemungkinan juga dalam bentuk perangkat-perangkat baru dalam pembelajaran.

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, tampak bahwa setiap kurikulum baru membawa konsekuensi yang digambarkan sebagai suatu perubahan. Perubahan itu terutama terjadi pada tatanan praktik pembelajaran, yang menjadi bagian dari suatu proses pembaharuan. Implementasinya memerlukan dukungan kebijakan, ketersediaan bahan pustaka, strategi pembelajaran, serta berbagai perangkat pembelajaran. Semua ini merupakan kondisi yang akan mempengaruhi

keberhasilan implementasi kurikulum. Karenanya kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian dalam manajemen implementasi kurikulum.

Ada beberapa factor yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum, antara lain perencanaan, dokumen kurikulum, dosen sarana dan prasarana, iklim budaya perguruan tinggi, dan pimpinan lembaga.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan factor strategis dalam implementasi kurikulum, terutama kurikulum baru. Perencanaan implementasi penting sebagai acuan dalam pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia. Perencanaan dapat menjadi instrument penting untuk evaluasi implementasi kurikulum. Labane (2009) mengemukakan, "*Curriculum implementation plans are required to assist the implementers to obtain a common understanding of the required curriculum practice. These plans become devices for identifying ways of solving or minimizing problems related to implementation.*" Setiap kurikulum, terutama kurikulum baru akan menghadapi banyak masalah pada tataran implementasi. Perencanaan akan membantu mengidentifikasi cara-cara mengatasi masalah dan sekaligus membantu mengurangi masalah yang akan muncul dalam implementasi.

2. Dokumen kurikulum

Kurikulum merupakan factor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri, yang mencakup karakteristik:

- a. Memiliki kejelasan, baik tujuan, pendekatan, dan maupun tata kelola. Kejelasan ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi multitafsir mengenai tujuan, struktur, isi, pendekatan, dan system penilaian kurikulum itu sendiri.
- b. Realistik dan relevan. Kurikulum yang direalistik dan relevan memberi ruang bagi dosen untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan anak dan lingkungannya.
- c. Kerangka konseptual sebagai dasar pengembangan bahan ajar. Altrichter (2005) menyebutkan *conceptual matter's* sebagai salah satu *limiting factors* dalam implementasi kurikulum.

Bennie & Newstead (1999) mengemukakan beberapa kesalahan kurikulum,

antara lain kesalahan konstruksi (*construction errors*), kesalahan isi (*content errors*), dan ketidakcocokan isi (*inappropriate content*) kurikulum. Kelemahan dalam konstruksi kurikulum bisa berupa perencanaan dan pengembangan. Evaluasi terhadap kurikulum lama, kajian dan analisis terhadap kerangka konseptual dan kontekstual kurikulum baru, serta keterlibatan berbagai pihak termasuk keterlibatan pengguna kurikulum sangat penting untuk memperkuat konstruksi kurikulum baru.

Kesalahan dalam hal isi dapat dilihat dari relevansi dan kontekstualitas isi kurikulum. Hal ini dapat menyebabkan anak menerima materi yang tidak standard an akan berimplikasi pada kemampuan kompetitif anak.

Kesesuaian isi kurikulum terlihat dari aspek psikologis, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan inteligensi, sosial, dan moral anak. Artinya, sikuens bahan ajar sudah harus memperhatikan perkembangan kemampuan psikologis anak.

3. Dosen

Dosen (guru) mempunyai peranan yang penting dalam pengimplementasian kurikulum, terutama dalam menjadikan kerikulum sebagai suatu yang actual (*actual curriculum*) dalam kegiatan pembelajaran. Altirchter (2005) menyebutkan tiga factor penting dari dosen dalam pengimplementasian kurikulum, yaitu (1) kompetensi dan sikap (*competencies and attitude*); (2) partisipasi pengambilan keputusan (*decision-making participation*); dan (3) mutu hubungan kolegal (*quality of collegial relationship*). Ketiga factor itu menunjuk pada kompetensi professional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum. Standar sarana pembelajaran berdasarkan Permenristek-Dikti No 44 tahun 2015 terdiri dari :

- a. Perabot;

- b. Peralatan pendidikan;
- c. Media pendidikan;
- d. Buku, buku elektronik dan repositori;
- e. Sarana teknologi informasi dan komunikasi
- f. Instrumentasi eksperimen;
- g. Sarana olahraga;
- h. Sarana berkesenian;
- i. Sarana fasilitas umum;
- j. Bahan habis pakai; dan
- k. Sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Standar prasarana pembelajaran terdiri dari :

- a. Lahan;
- b. Ruang kelas;
- c. Perpustakaan;
- d. Laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi;
- e. Tempat berolahraga;
- f. Ruang untuk berkesenian;
- g. Ruang unit kegiatan mahasiswa;
- h. Ruang pimpinan perguruan tinggi;
- i. Ruang dosen;
- j. Ruang tata usaha; dan
- k. Fasilitas umum.

Jumlah, jenis dan spesifikasi sarana sebagaimana dimaksud ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik, metode dan bentuk Pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Dalam Permenristek-Dikti juga disebutkan Perguruan tinggi harus menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa yang berkebutuhan khusus.

5. Iklim dan Budaya Perguruan Tinggi

Kurikulum baru juga memuat banyak hal yang baru. Inovasi-inovasi baru dapat mencakup tema-tema yang diusung, tata kelola, pendekatan dalam proses

pembelajaran, muatan dan isi kurikulum, dan system penilaian. Semua itu membutuhkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan juga iklim serta budaya. Dosen yang terbiasa dengan praktik pembelajaran yang *rote learning* membutuhkan perubahan cara berpikir dan sikap terhadap pendekatan pembelajaran yang ilmiah (*scientific approach*) yang sangat mengedepankan aktivitas belajar secara ilmiah seperti mengamati, menanyakan, mencoba, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi.

Iklim Perguruan tinggi harus dibangun untuk membentuk sikap dan perilaku. Bennie & Newstead mengemukakan bahwa budaya perguruan tinggi dapat saja menjadi factor penghambat dalam penerapan inovasi kurikulum baru. Dengan merujuk hasil penelitian Nickson yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan di Afrika Selatan, Kate dan Karen (2005) menyampaikan sebagai berikut. "... *This suggests that the existing culture in South African schools is going to have an important influence on the implementation of Curriculum 2005.*" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam implementasi kurikulum.

6. Pimpinan Lembaga

Pimpinan Lembaga mengemban fungsi manajerial yang mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, serta fungsi pengembangan. Dimba (2001) melalui hasil penelitiannya mengemukakan lima peran penting pimpinan dalam implementasi kurikulum, antara lain; (1) mengorganisir kegiatan pengembangan; (2) mengembangkan berbagai strategi untuk membimbing dosen; (3) melakukan kolaborasi dengan pengguna (*stakeholders*); dan (4) melibatkan pengguna (*stakeholders*) dan orang tua dalam manajemen kurikulum.

B. Penguatan Implementasi Kurikulum

Agar implementasi kurikulum dapat berjalan sesuai harapan, implementasi kurikulum perlu didukung oleh strategi berikut :

1. Perencanaan yang komprehensif

Perencanaan yang komprehensif sangat penting dalam implementasi kurikulum baru. Komprehensitas perencanaan mencakup : (a) ketersediaan dokumen kurikulum setiap program studi; (b) perencanaan sosialisasi yang meliputi ; pemanfaatan berbagai media untuk sosialisasi dan tingkat pemahaman terhadap kurikulum baru; (c) perencanaan sistem pendukung yang meliputi sarana prasarana dan sumber daya, yakni sumber daya manusia dan sumber sumber daya finansial; dan (d) perencanaan tahapan waktu pelaksanaan, serta keterlibatan *stakeholders*.

2. Penguatan Sumber Daya

Sumber daya terdiri atas sumber daya manusia dan bahan ajar. Dosen adalah faktor utama dalam pengimplementasian kurikulum. Seorang dosen harus memiliki; (a) kompetensi profesional; (b) kompetensi pedagogik; (c) kompetensi sosial dan (d) kompetensi personal. Untuk penguatan sumber daya ini, dosen perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan secara partisipatif dalam implementasi kurikulum yang baru. Dengan ini terbangunlah hubungan kolegiat yang berkualitas karena implementasi kurikulum. Program prodi diharapkan dapat melaksanakan pelatihan implementasi kurikulum dan sekaligus melaksanakan workshop untuk merevisi kurikulum yang sudah dimiliki sehingga relevan dengan konteks perubahan yang sedang dilangsungkan. Para dosen yang sudah mengikuti pendidikan dan latihan kurikulum dapat menjadi narasumber dan sejawat sebagai mitra dalam implementasi lebih lanjut terutama dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

3. Penguatan Pembelajaran di Program Studi

Implementasi kurikulum secara actual terjadi dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek yang perlu diperkuat dalam pembelajaran antara lain : (a) ketersediaan rencana pembelajaran semester (RPS); (b) pengembangan strategi pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan; dan (c) perangkat

penilaian.

4. Penguatan Monitoring dan Evaluasi

Penguatan monitoring dan evaluasi (monev) dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik pelaksanaan kurikulum. Laporan monev mengungkap kesulitan dalam implementasi serta memberikan solusi dan strategi perbaikan. Monev dilakukan pada pelaksanaan kurikulum di tingkat mikro, program studi dan kelas-kelas melalui kegiatan proses belajar mengajar. Umpan balik dalam dari monev ditujukan pada dosen, pimpinan lembaga dan mahasiswa.

C. Postur Kurikulum

Kurikulum AKIMBA mengacu pada SNPT Tahun 2015, level KKNI, buku kurikulum Pendidikan Diploma III Keperawatan Indonesia AIPViKI (Update-2018), dan Visi Misi AKIMBA. Adapaun struktur Kurikulum AKIMBA yaitu sebagai berikut:

KODE MATA KULIAH:

Kode Mata Kuliah Inti : AMK

Kode Mata Kuliah Instusional : MLK

DAFTAR DAN KODE MATA KULIAH:

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	T	P	L/K
A	Mata Kuliah Wajib Umum					
1	Agama	AMK001	2	2	-	-
2	Pancasila	AMK002	2	2	-	-
3	Kewarganegaraan	AMK003	2	2	-	-
4	Bahasa Indonesia	AMK004	2	1	1	-
5	Kewirausahaan	AMK028	2	2	-	-
6	Bahasa Inggris I	AMK032	2	1	1	-
7	Bahasa Inggris II	MLK001	2	1	1	-

8	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	MLK003	2	1	1	-
9	Permildas	MLK002	1	-	1	-
10	Tekhnologi Informasi	MLK004	2	1	1	-
11	Bahasa Arab	MLK006	2	1	1	-
B	Mata Kuliah Humaniora					
1	Psikologi	AMK006	2	2	-	-
2	Anthropologi Kesehatan	AMK010	2	2	-	-
3	Etika Keperawatan dan Hukum Kesh.	AMK011	2	2	-	-
4	Promosi Kesehatan	AMK033	2	2	-	-
C	Mata Kuliah Ilmu Alam Dasar dan Biomedik Dasar					
1	Ilmu Biomedik Dasar	AMK005	4	3	1	-
2	Patofisiologi	AMK009	2	2	-	-
3	Farmakologi	AMK008	3	2	1	-
4	Gizi dan Diet	AMK013	2	2	-	-
D	Ilmu Dasar Keperawatan					
1	Komunikasi	AMK016	2	1	1	-
2	Manejemen <i>Patient safety</i>	AMK018	2	1	1	-
3	Konsep Dasar Keperawatan	AMK007	2	2	-	-
4	Metodologi Keperawatan	AMK014	2	1	1	-
5	Dokumentasi Keperawatan	AMK015	2	1	1	-
6	Manajemen Keperawatan	AMK030	2	1	1	-

7	Metodologi Penelitian	AMK034	2	2	-	-
E	Ilmu Keperawatan Klinik					
1	Keperawatan Dasar	AMK012	5	3	2	-
2	Praktik Klinik Keperawatan Dasar	AMK017	3	-	-	3
3	Keperawatan Medikal Bedah I	AMK019	3	2	1	-
4	Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah I	AMK020	2	-	-	2
5	Keperawatan Medikal Bedah II	AMK025	3	2	1	-
6	Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah II	AMK031	2	-	-	2
7	Keperawatan Maternitas	AMK022	3	2	1	-
8	Praktik Klinik Keperawatan Maternitas	AMK035	2	-	-	2
9	Keperawatan Anak	AMK021	3	2	1	-
10	Praktik Klinik Keperawatan Anak	AMK036	2	-	-	2
11	Keperawatan Jiwa	AMK024	3	2	1	-
12	Praktik Klinik Keperawatan Jiwa	AMK037	2	-	-	2
13	Keperawatan Gawatdarurat	AMK023	3	2	1	-
14	Praktek Klinik Kep Gawaddarurat	MLK005	2	-	-	2
15	Keperawatan Bencana	MLK010	2	1	1	-
16	Keperawatan Kritis	MLK009	3	1	1	1
17	Keperawatan Komplementer	MLK008	2	1	1	-
F	Ilmu Keperawatan Komunitas					
1	Keperawatan Keluarga	AMK026	3	1	1	1
2	Keperawatan Gerontik	AMK027	3	1	1	1

3	Keperawatan Kelompok Khusus	MLK007	2	1	1	-
G	Tugas Akhir					
1	Karya Tulis Ilmiah	AMK029	3	-	-	3
Jumlah			110	61	27	21
KPT minimal 108 sks						

STRUKTUR PROGRAM:

Semester 1

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	K	P	L/K
1	Agama	AMK001	2	2	-	-
2	Pancasila	AMK002	2	2	-	-
3	Bahasa Indonesia	AMK004	2	1	1	-
4	Ilmu Biomedik Dasar	AMK005	4	3	1	-
5	Psikologi	AMK006	2	2	-	-
6	Konsep Dasar Keperawatan	AMK007	2	2	-	-
7	Komunikasi	AMK016	2	1	1	-
8	Permildas	MLK002	1	-	1	-
9	Tekhnologi Informasi	MLK004	2	1	1	-
Jumlah sks			19	14	5	-

Semester II

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	K	P	L/K
1	Kewarganegaraan	AMK003	2	2	-	-

2	Farmakologi	AMK008	3	2	1	-
3	Patofisiologi	AMK009	2	2	-	-
4	Anthropologi Kesehatan	AMK010	2	2	-	-
5	Etika Keperawatan dan Hukum Kesh.	AMK011	2	2	-	-
6	Keperawatan Dasar	AMK012	5	3	2	-
7	Gizi dan Diet	AMK013	2	2	-	-
8	Bahasa Inggris I	AMK032	2	1	1	-
Jumlah sks			20	16	4	-

Semester III

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	K	P	L/K
1	Metodologi Keperawatan	AMK014	2	1	1	-
2	Dokumentasi Keperawatan	AMK015	2	1	1	-
3	Praktik Klinik Keperawatan Dasar	AMK017	3	-		3
4	Manajemen <i>Patient safety</i>	AMK018	2	1	1	-
5	Keperawatan Medikal Bedah I	AMK019	3	2	1	-
6	Keperawatan Maternitas	AMK022	3	2	1	-
7	Bahasa Inggris 2	AMK032	2	1	1	-
8	Keperawatan Anak	AMK035	3	2	1	-
Jumlah sks			20	10	7	3

Semester IV

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	K	P	L/K
1	Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah I	AMK020	2	-		2
2	Praktik Klinik Keperawatan Anak	AMK021	2	-	-	2
3	Keperawatan Medikal Bedah II	AMK025	3	2	1	-
4	Promosi Kesehatan	AMK033	2	2	-	-
5	Praktik Klinik Keperawatan Maternitas	AMK035	2	-		2
6	Keperawatan Jiwa	AMK024	3	2	1	-
7	Pendidikan Budaya Anti Korupsi	MLK003	2	1	1	-
8	Bahasa Arab	MLK006	2	1	1	-
Jumlah sks			18	8	4	6

Semester V

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	K	P	L/K
1	Keperawatan Gawatdarurat	AMK023	3	2	1	-
2	Kewirausahaan	AMK028	2	2	-	-
3	Manajemen Keperawatan	AMK030	2	1	1	-
4	Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah II	AMK031	2	-		2
5	Metodologi Penelitian	AMK034	2	2	-	-
6	Praktik Klinik Keperawatan Jiwa	AMK037	2	-		2
7	Keperawatan Kelompok Khusus	MLK007	2	1	1	-
8	Keperawatan Komplementer	MLK008	2	1	1	-
9	Keperawatan Bencana	MLK010	2	1	1	-

Jumlah sks	19	10	5	4
------------	----	----	---	---

Semester VI

NO	MATA KULIAH	KODE MK	BOBOT	K	P	L/K
1	Keperawatan Keluarga	AMK026	3	1	1	1
2	Keperawatan Gerontik	AMK027	3	1	1	1
3	Karya Tulis Ilmiah	AMK029	3	-	-	3
4	Praktek Klinik Kep Gawatdarurat	MLK005	2	-		2
5	Keperawatan Kritis	MLK009	3	1	1	1
Jumlah sks			14	3	3	8

BAB IV

PENUTUP

Panduan ini dimaksudkan untuk membantu pengimplementasian proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan terkini pendidikan di Indonesia. Hasil evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya menunjukkan bahwa perlu adanya peninjauan pada beberapa bagian dokumen kurikulum terkait dengan adanya perubahan regulasi penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan adanya harmonisasi kompetensi perawat ASEAN. AKIMBA menerapkan Visi Misi untuk menjadi institusi yang menghasilkan tenaga perawat yang unggul dalam bidang keperawatan gawat darurat tingkat Nasional. karena itu, AKIMBA harus bergerak untuk mencapai visi tersebut dan tuntutan perubahan kebijakan pemerintah saat ini.

Panduan pengembangan kurikulum AKIMBA ini dapat menjadi pedoman bagi program studi dalam melakukan pembenahan kurikulum menuju program studi yang tidak saja kuat dari segi keilmuannya tetapi juga mampu menghasilkan alumni yang memiliki daya saing serta dibutuhkan di dunia kerja. Alumni juga harus senantiasa mampu melakukan inovasi dan responsif terhadap situasi global yang semakin dinamis di masa depan.